

HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN INFEKSI CACING KREMI (*Enterobius vermicularis*) PADA ANAK PANTI ASUHAN DI KELURAHAN SUKABANGUN KOTA PALEMBANG TAHUN 2024

M. Fauzan Aditya Tama¹, Asrori², Anton Syailendra³, Erwin Edyansyah^{4*}
^{1,2,3,4}Poltekkes Palembang, Indonesia

(* Email korespondensi: erwinedyansyah@poltekkespalembang.ac.id)

ABSTRAK

Latar Belakang: Infeksi cacing merupakan salah satu penyakit yang paling umum dan menyebabkan gangguan kesehatan. Infeksi cacing dapat disebabkan oleh beberapa jenis cacing parasit, salah satunya adalah *Enterobius vermicularis*. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya menjaga kebersihan diri. **Tujuan Penelitian:** Diketuinya hubungan *Personal hygiene* dengan kejadian infeksi cacing kremi (*Enterobius vermicularis*) pada anak panti asuhan di Kelurahan Sukabangun Kota Palembang tahun 2024. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* dengan teknik *Proportional Random sampling* dengan sampel berjumlah 33 anak. **Hasil Penelitian:** Dari hasil penelitian didapatkan sebanyak 6 dari 33 anak (18,2%) yang positif infeksi cacing kremi (*Enterobius vermicularis*). Berdasarkan kebiasaan mencuci tangan didapatkan p value = 0,00 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan dengan kejadian infeksi cacing kremi (*Enterobius vermicularis*). Berdasarkan kebiasaan mengganti pakaian didapatkan p value = 0,00 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan dengan kejadian infeksi cacing kremi (*Enterobius vermicularis*). Berdasarkan kebiasaan menggigit kuku didapatkan p value = 0,00 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan dengan kejadian infeksi cacing kremi (*Enterobius vermicularis*). **Kesimpulan:** Hubungan *personal hygiene* dengan kejadian infeksi cacing kremi (*Enterobius vermicularis*) memiliki hubungan bermakna dengan nilai ($p < 0,05$) terhadap kejadian infeksi cacing kremi (*Enterobius vermicularis*) antara lain; kebiasaan mencuci tangan, kebiasaan mengganti pakaian dan kebiasaan menggigit kuku.

Kata Kunci : *Enterobius vermicularis*, *Personal hygiene*, Anak Panti Asuhan

ABSTRACT

Background: Helminth infection is one of the most common diseases and causes health problems. Helminth infections can be caused by several types of parasitic worms, one of which is *Enterobius vermicularis*. One of the causes is the lack of maintaining personal hygiene. **Research Objective:** Knowing the relationship between *Personal hygiene* and the incidence of pinworm infection (*Enterobius vermicularis*) in orphanages in Sukabangun Village, Palembang City in 2024. **Research Method:** The type of research is observational analytic with a *cross sectional* approach with *Proportional Random sampling* technique with a sample of 33 children. **Research Results:** From the results of the study found as many as 6 out of 33 children (18.2%) who were positive for pinworm infection (*Enterobius vermicularis*). Based on hand washing habits, p value = 0.00 ($p < 0.05$) which means there is a relationship with the incidence of pinworm infection (*Enterobius vermicularis*). Based on the habit of changing clothes, p value = 0.00 ($p < 0.05$) which means there is a relationship with the incidence of pinworm infection (*Enterobius vermicularis*). Based on nail biting habits, p value = 0.00 ($p < 0.05$) which means there is a relationship with the incidence of pinworm infection (*Enterobius vermicularis*). **Conclusion:** The relationship between *personal hygiene* and the incidence of pinworm infection (*Enterobius vermicularis*) has a significant relationship with a value of (p

< 0.05) to the incidence of pinworm infection (*Enterobius vermicularis*) among others; hand washing habits, the habit of changing clothes and the ability to bite nails.

Keywords: *Enterobius vermicularis*, Personal hygiene, Orphanage

PENDAHULUAN

Infeksi cacing merupakan salah satu penyakit yang paling umum dan menyebabkan gangguan kesehatan. Infeksi cacing dapat disebabkan oleh beberapa jenis cacing parasit, salah satunya adalah *Enterobius vermicularis*. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya menjaga kebersihan diri, seperti jarang menggunakan alas kaki saat keluar rumah, jarang mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, jajan sembarangan, bermain pasir, saling bergantian pakaian, faktor lingkungan yang tidak bersih dan pola hidup masyarakat yang bergerombol. Infeksi parasit ini dapat menyerang semua usia, terutama anak-anak berusia antara 6 hingga 10 tahun (Agustin, Rusjdi, & Desmawati, 2018).

Enterobius vermicularis adalah cacing yang penyebarannya paling luas di dunia. Hal ini disebabkan oleh eratnya hubungan antara manusia dan lingkungan, yaitu keluarga atau kelompok yang hidup dalam satu lingkungan (Sabirin Sahril et al., 2019). World Health Organization (WHO) melaporkan pada tahun 2015 bahwa

Gejala yang dapat terjadi jika seseorang terinfeksi *Enterobius vermicularis* antara lain rasa gatal yang parah di sekitar anus, menjadi rewel, tidak nyaman saat tidur,

kehilangan nafsu makan, penurunan berat badan, dan nyeri atau badan, dan nyeri atau peradangan pada kulit di sekitar anus (Lalangpuling et al., 2020).

Penularan penyakit Enterobiasis sangat bergantung dengan faktor sosio-ekonomi dan higienitas perorangnya. Seseorang dengan personal hygiene yang buruk mempunyai potensi yang lebih tinggi untuk terinfeksi *Enterobius vermicularis* (Suraweera et al., 2015).

Di Indonesia, prevalensi cacingan yaitu sebesar 3%-80% pada berbagai kelompok umur 6 hingga 10 tahun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di wilayah Jakarta Timur, terdapat 46 anak (54,1%) menderita enterobiasis dari 85 anak yang diperiksa (Agustin, Rusjdi, & Desmawati, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 104 anak di panti sosial asuhan anak Putra Utama 1 Jakarta Timur, didapatkan data prevalensi enterobiasis sebesar 53,8% (Yusuf dan Song, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan pada anak panti asuhan di wilayah kerja Puskesmas Rawang Padang Sumatera Barat, didapatkan angka kejadian enterobiasis pada wilayah kerja Puskesmas Rawang adalah sebesar 6% (Agustin et al., 2017).

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang mempunyai pelayanan sosial kepada anak-anak terlantar. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan biasanya tinggal di tempat yang padat dan lembab. Kebiasaan hidup anak-anak panti asuhan sering kali berganti pakaian, handuk, sarung bahkan bantal. Oleh karena itu, masalah ini lebih sering terjadi pada anak-anak, karena anak-anak tersebut belum mampu secara mandiri melakukan kebersihan diri dan membersihkan lingkungan (Maryanti et al., 2019).

Kelurahan Sukabangun merupakan sebuah Kelurahan di wilayah Kecamatan Sukarami, Kota Palembang. Kelurahan Sukabangun memiliki luas $\pm 313,46$ ha terdiri dari 48 RT dan 7 RW. Kelurahan Sukabangun memiliki enam panti asuhan. Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada panti asuhan yang terletak di Kelurahan Sukabangun, beberapa panti asuhan pada anak-anak memiliki personal hygiene yang kurang seperti tidak mencuci tangan setelah bermain dan masih ada kebiasaan anak-anak menggigit kuku.

A. BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini bersifat analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 April 2024. Lokasi pengambilan sampel dilakukan di panti asuhan kelurahan Sukabangun kota Palembang. Teknik

sampling yang digunakan adalah *Proportional random sampling*. Pemeriksaan dilakukan di laboratorium Parasitologi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Palembang. Metode pemeriksaan yang digunakan adalah metode selotip secara mikroskopis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, sedangkan metode pengumpulan data berupa wawancara dan pengisian checklist. Analisis data menggunakan uji chi square.

B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pengambilan sampel dilakukan di panti asuhan kelurahan Sukabangun kota Palembang dan lokasi pemeriksaan dilakukan di Laboratorium Parasitologi Kampus Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Palembang Jalan Sukabangun 1 No. 1159, Sukabangun, Sukarami, kota Palembang, Sumatera Selatan 30151.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 April 2024.

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak panti asuhan di kelurahan Sukabangun kota Palembang sebanyak lima panti asuhan dengan total 110 anak.

2. Sampel

Sampel pemeriksaan adalah anak panti asuhan di kelurahan Sukabangun kota Palembang. Sampel adalah sebagian dari seluruh populasi yang ada, apabila jumlah populasi diketahui dan jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih (Arikunto, 2019). Besar sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 30% karena jumlah 110 populasi lebih dari 100, maka besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 sampel.

D. TEKNIK SAMPLING

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *Proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. caranya dengan menggunakan undian, dimana nama anak ditulis dikertas dan dimasukkan ke dalam wadah, kemudian dikocok dan nama yang keluar dijadikan sampel. Kemudian ditentukan jumlah anak panti asuhan yang terambil pada lima panti asuhan sebanyak 33 anak.

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi kejadian infeksi cacing kremi (*Enterobius vermicularis*) pada anak panti asuhan di kelurahan Sukabangun Kota Palembang Tahun 2024

<i>Enterobius vermicularis</i>	Jumlah	Persentase (%)
Positif	6	18,2
Negatif	27	81,8
Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, dari 33 sampel yang di periksa didapatkan hasil yaitu sebanyak 6 orang anak (18,2) positif terinfeksi cacing kremi (*Enterobius vermicularis*) dan didapatkan hasil sebanyak 27 orang anak (81,8) negatif tidak terinfeksi cacing kremi (*Enterobius vermicularis*).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen kebiasaan mencuci tangan, kebiasaan mengganti pakaian dan kebiasaan menggigit kuku dengan variabel dependen kejadian infeksi cacing kremi (*Enterobius vermicularis*) disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dianalisis secara bivariat.

Tabel 2 Hubungan dengan kejadian infeksi cacing kremi (*Enterobius vermicularis*) pada anak panti asuhan di kelurahan Sukabangun kota Palembang tahun 2024 berdasarkan kebiasaan mencuci tangan

kebiasaan mencuci tangan	<i>Enterobius vermicularis</i>				Jumlah		p value
	Positif		Negatif		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak	6	85,7	1	14,3	7	100	0,00
Ya	0	0,0	26	100	26	100	
Total	6	18,2	27	81,8	33	100	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 33 anak panti asuhan, pada kategori kebiasaan tidak mencuci tangan 6 orang anak (85,7%) yang positif infeksi cacing kremi (*Enterobius vermicularis*) dan sebanyak 1

orang anak (14,3%) yang negatif. Untuk kategori kebiasaan mencuci tangan sebanyak 0 orang anak (0,0%) positif infeksi cacing kremi (*Enterobius vermicularis*) dan sebanyak 26 orang anak (100%) negatif.

Tabel 3 Hubungan dengan kejadian infeksi cacing kremi (*Enterobius vermicularis*) pada anak panti asuhan di kelurahan Sukabangun kota Palembang tahun 2024 berdasarkan kebiasaan mengganti pakaian

kebiasaan mengganti pakaian	<i>Enterobius vermicularis</i>				Jumlah		p value
	Positif		Negatif		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak	6	100	0	0,0	6	100	0,00
Ya	0	0,0	27	100	27	100	
Total	6	18,2	27	81,8	33	100	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 33 anak panti asuhan, pada kategori kebiasaan tidak mengganti pakaian 6 orang anak (100%) yang positif infeksi cacing kremi (*Enterobius vermicularis*) dan sebanyak 0

orang anak (0,0%) yang negatif. Untuk kategori kebiasaan mengganti pakaian sebanyak 0 orang anak (0,0%) positif infeksi cacing kremi (*Enterobius vermicularis*) dan sebanyak 27 orang anak (81,8%) negatif.

Tabel 4 Hubungan dengan kejadian infeksi cacing kremi (*Enterobius vermicularis*) pada anak panti asuhan di kelurahan Sukabangun kota Palembang tahun 2024 berdasarkan kebiasaan menggigit kuku

kebiasaan menggigit kuku	<i>Enterobius vermicularis</i>				Jumlah		p value
	Positif		Negatif		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak	2	6,9	27	93,1	29	100	0,00
Ya	4	100	0	0,0	4	100	
Total	6	18,2	27	81,8	33	100	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 33 anak panti asuhan, pada kategori kebiasaan tidak menggigit kuku 2 orang anak (6,9%) yang positif infeksi cacing kremi (*Enterobius vermicularis*) dan sebanyak 27 orang anak (93,1%) yang negatif. Untuk kategori kebiasaan menggigit kuku sebanyak 4 orang anak (100%) positif infeksi cacing kremi (*Enterobius vermicularis*) dan sebanyak 0 orang anak (0,0%) negatif.

PEMBAHASAN

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan biasanya tinggal di tempat yang padat dan lembab. Kebiasaan hidup anak-anak panti asuhan sering kali berganti pakaian, handuk, sarung bahkan bantal. Oleh karena itu, masalah ini lebih sering terjadi pada anak-anak, karena anak-anak tersebut belum mampu secara mandiri melakukan kebersihan diri dan membersihkan lingkungan (Maryanti et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian pada kategori kebiasaan mencuci tangan menunjukkan bahwa pada kelompok kebiasaan tidak mencuci tangan lebih banyak terinfeksi *Enterobius vermicularis* yaitu sebanyak 6 anak kebiasaan mencuci tangan sebanyak 0 anak.

Berdasarkan hasil observasi diketahui Beberapa panti asuhan yaitu tidak melakukan kebiasaan mengganti pakaian minimal 2 kali dalam sehari, tidak melakukan kebiasaan mengganti pakaian dalam, pakaian harus diganti minimal 2 kali dalam sehari karena jika tidak telur cacing *Enterobiasis vermicularis* yang menempel di pakaian akan lebih mudah menginfeksi dan mengganti pakaian dalam sangat penting karena pada saat penderita enterobiasis merasakan gatal perianal penderita akan menggaruk garuk sehingga telur cacaing *Enterobius vermicularis* akan Jatuh dan menempel di pakaian dalam. Menurut (Anjarsari, 2018) menunjukkan bahwa ada hubungan yang

bermakna antara intensitas mengganti pakaian dan celana dalam dengan kejadian enterobiasis.

Mempunyai kebiasaan menggigit kuku, menggigit kuku akan lebih mudah terinfeksi *Enterobius vermicularis* dimana pada saat penderita merasakan gatal perianal dan menggaruk garuk perianal sehingga telur menempel dikuku, jika penderita mempunyai kebiasaan menggigit kuku maka telur tersebut akan tertelan pada saat menggigit kuku. Menurut (Sidabutar, 2020) anak-anak paling sering terserang penyakit cacingan karena biasanya jari- jari tangan mereka dimasukkan ke dalam mulut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan mencuci tangan, kebiasaan mengganti pakaian dan kebiasaan menggigit kuku dengan kejadian infeksi cacing kremi (*Enterobius vermicularis*).

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, S. S., Rusjdi, S. R., & Desmawati, D. (2018). Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Enterobiasis pada Anak Panti Asuhan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 668. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.755>

Alfarisi, S. (2015). Definisi anak. *Agromed Unila*, 2 (!), Pp 39-42.

Anjarsari, M. D. (2018). Personal Hygiene Kejadian Enterobiasis Siswa Sekolah Dasar Negeri. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(3), 441–452. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>

CDC. (2019). Enterobiasis. Centers for Disease Control and Prevention.

Halomoan, d. M. (2021). Penyakit-penyakit enterobiasi. *Alomedika*.

Irianto, K. (2013). *Parasitologi Medis (Medical Parasitology)*.

Jannah, R. N. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi *E. vermicularis* (Cacing Kremi) Pada Anak Sekolah. (Studi Pada Siswa Sekolah MI Mutaallimin Meteseh Kec. Tembalang Kota Semarang). *Universitas Muhammadiyah Semarang*, 14, 1–11.

Lalangpuling, I.E., (2020). Personal Hygiene dan infeksi cacing *Enterobius vermicularis* Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10 (1), 29-32.

Lalangpuling, I. E., Manengal, P. O., & Konoralma, K. (2020). Personal Hygiene dan infeksi cacing *Enterobius vermicularis* Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(1), 29–32.

Lara. (2022). Cacing kremi., 8.5.2017, 2003–2005. www.aging-us.com

MD., A. (2018). Personal Hygiene Enterobiasis Sekolah Dasar Negri.

Semarang: Higiea Journal of Public Health Research and Development.

Novianti, F., Majidah, I., & Mildiana, Y, (2018). Deteksi Kecacingan (*Enterobius vermicularis*) Pada Anak sdn Latsari 1 usia 7-10 Tahun.

Novianti, F. R. (2018). DETEKSI KECACINGAN (*Enterobius vermicularis*) PADA ANAK SDN LATSARI 1 USIA 7-10 TAHUN.

Novianty, S. P. (2018). Fakror Resiko Kejadian Kecacingan Pada Anak Usia P ra Sekolah. *J Indon Med Assoc*, 2 (2), 86-92.

Nurhadi. dan Febri Yanti, M. (2016). TAKSONOMI INTERVEBRATA. Sumatera Barat: STKIP PGRI Sumbar Press.

Pebriyani, E., Adrial, A., & Nofita, E. (2019). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Enterobiasis Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Panti Asuhan Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(1), 81. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i1.974>

Wendt, Trawinski. H, Schubert S,Rodloff (2019). Patogenesis gejala klinis. *The Diagnosis and Treatment of Pinworm Infection*.

www.kemkes.go.id. (2020). Cacing kremi *enterobius vermicularis* pada anak 10 tahun. Satuan Tekad Menuju Indonesia Sehat, 171310071